

Pemanfaatan Jagung dan Limbah Janggel Untuk Meningkatkan Potensi Ekonomi Pemuda IPNU dan IPPNU Desa Cangak Kabupaten Pemalang

Syafi natun Najah¹, Bakti Adi Nugroho², Rohmatun Nazilah³, Sunyoto⁴, Nabella Maharani Novanta⁵

1,2,3,4,5

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
*e-mail: syafinatunnajah@mhs.uingusdur.ac.id¹

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0856-4102-6538



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Desa Cangak adalah salah satu desa penghasil jagung di Kabupaten Pemalang. Jagung dapat diolah menjadi beberapa olahan salah satunya jagung plethok. Tidak hanya jagung yang dapat diolah tetapi limbah jagung juga dapat diolah menjadi briket. Briket dari janggel jagung adalah alternatif energi terbarukan yang ramah lingkungan dan berpotensi menggantikan bahan bakar fosil. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian meliputi pendekatan melalui diskusi, sosialisasi dan pelatihan, serta praktik. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman terkait transfer teknologi pada pemuda IPNU dan IPPNU jagung dibuat menjadi olahan makanan ringan dan janggel jagung dibuat menjadi briket yang dapat bermanfaat bagi UMKM masyarakat setempat.

Kata kunci: Jagung, Limbah Jagung, Potensi Ekonomi.

Abstract

Cangak Village is wrong one corn producing village in the Regency Pemalang. Corn can be processed into several one of the processed products is plethok corn. Not only corn that can be processed but corn waste can also be processed into briquettes. Briquettes from corn is a renewable energy alternative. Which environmentally friendly and potential replace fossil fuels. The method that used in carrying out community service includes an approach through discussion, socialization and training, and practice. Results of activities the dedication that is carried out shows that there is an increased understanding regarding transfers technology on IPNU and IPPNU youth corn made into processed snacks and corn kernels can be made into briquettes beneficial for local community MSMEs.

Keywords: Corn, Corn Waste, Economic Potential.

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan sektor agrikultur yang kuat, di mana jagung menjadi salah satu komoditas utama yang ditanam di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Pemalang. Jagung merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat sehingga komoditas jagung mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia (Nur Silfiah Amin, 2022). Selain itu, jagung bisa di olah menjadi berbagai macam olahan makanan salahsatunya yaitu diolah menjadi jagung plethok. Jagung plethok sendiri ialah jagung yang terbuat dari biji jagung kering yang direndam dengan air kapur sirih, kemudian direbus dan ditumbuk hingga menjadi berbentuk pipih dan setelah itu dikeringkan.

Produksi jagung yang melimpah sering kali hanya dimanfaatkan untuk biji jagung, sedangkan limbahnya, seperti janggel (tongkol jagung), banyak yang tidak dimanfaatkan secara optimal dan hanya menjadi sampah organik. Limbah ini berpotensi menjadi bahan yang bernilai ekonomis jika diolah lebih lanjut, salah satunya sebagai bahan baku briket (Haryono, 2019). Briket dari janggel jagung adalah alternatif energi terbarukan yang ramah lingkungan dan berpotensi

menggantikan bahan bakar fosil. Namun, kurangnya pemahaman masyarakat, terutama di kalangan pemuda, tentang pengolahan limbah janggel menjadi produk bernilai ekonomi menyebabkan peluang ini belum dimanfaatkan secara maksimal (Suryanto, 2021). Kondisi ini menyebabkan terhambatnya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, terutama bagi pemuda Desa Cangak yang tergabung dalam organisasi IPNU dan IPPNU.

Urgensi untuk memanfaatkan limbah janggel jagung menjadi briket sangat penting di tengah meningkatnya kebutuhan energi alternatif yang ramah lingkungan. Di samping itu, pemberdayaan pemuda melalui pelatihan dan pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal akan meningkatkan ekonomi desa dan membuka peluang lapangan kerja baru bagi generasi muda. Pemuda IPNU dan IPPNU Desa Cangak memiliki peran penting dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal melalui kegiatan yang berbasis kewirausahaan (Rohmah & Widodo, 2020). Rasionalisasi kegiatan ini berlandaskan pada potensi besar limbah janggel jagung yang belum dimanfaatkan dengan baik, serta kebutuhan akan solusi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan bagi generasi muda.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa limbah janggel jagung dapat diolah menjadi briket berkualitas tinggi yang memiliki nilai kalor yang memadai untuk digunakan sebagai bahan bakar alternatif (Wahyudi, 2021). Briket dari janggel jagung telah diuji memiliki daya tahan pembakaran yang cukup lama dan emisi yang lebih rendah dibandingkan bahan bakar konvensional. Selain itu, pemberdayaan pemuda melalui pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal telah terbukti berhasil meningkatkan keterampilan dan ekonomi masyarakat di berbagai wilayah Indonesia (Setiawan, 2019). Oleh karena itu, tinjauan terhadap potensi jagung dan limbahnya serta pemberdayaan pemuda menjadi dasar utama dalam pengembangan kegiatan ini.

Selain memproduksi jagung dan limbah jagung juga diperlukan adanya kemampuan untuk jual beli agar bisa meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar Desa Cangak, terutama pada pemuda IPNU dan IPPNU Desa Cangak Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Dengan begitu ma

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dari itu mahasiswa KKN 59 kelompok 40 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menyelenggarakan program pelatihan pembuatan briket dari janggel jagung akan diadakan bagi pemuda IPNU dan IPPNU Desa Cangak. Program ini meliputi pembekalan keterampilan teknis pembuatan briket, pengembangan wirausaha, serta pendampingan dalam pemasaran produk. Diharapkan dengan adanya program ini, para pemuda dapat menciptakan produk berbasis limbah yang bernilai ekonomis dan membuka peluang usaha baru di desa mereka (Rahman, 2020).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan pemuda IPNU dan IPPNU Desa Cangak dalam memanfaatkan limbah janggel jagung menjadi briket, sehingga dapat meningkatkan potensi ekonomi mereka. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran tentang pentingnya energi alternatif dan pengolahan limbah yang berkelanjutan di kalangan pemuda.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah jika limbah janggel jagung dioptimalkan menjadi produk briket melalui pelatihan teknis dan kewirausahaan, maka potensi ekonomi bagi pemuda IPNU dan IPPNU Desa Cangak akan meningkat secara signifikan.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk merealisasikan program ini ialah berbentuk pelatihan yang meliputi ceramah, tanya jawab, dan praktik. Pelatihan ini dilakukan di balai desa cangak kecamatan bodeh Kabupaten Pemalang dan posko Kuliah Kerja Nyata angkatan 59 kelompok 40 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sasaran kegiatan ini adalah 20 rekan IPNU dan 20 rekanita IPPNU. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi-materi mengenai briket, jagung plethok dan digital marketing sedangkan metode praktek adalah dilakukan oleh pematery di posko dan diikuti oleh seluruh peserta untuk membuat produk briket dan jagung plethok secara bersama sama. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 25 Agustus 2024 pukul 13.00 WIB sampai selesai. Para pemuda IPNU dan IPPNU sangat antusias dan berpartisipasi saat kegiatan sosialisasi pelatihan ini berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi potensi limbah bonggol jagung menjadi bahan bakar alternatif briket dan jagung pipil yang diolah menjadi marning berpeluang bisnis pada masyarakat bahkan Pemuda IPNU dan IPPNU Desa Cagak, Kabupaten Pemalang dilaksanakan langsung setelah sosialisasi program dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan selesai. Sosialisasi ini diisi oleh narasumber dari kelompok KKN itu sendiri yaitu Sunyoto sebagai narasumber Arang Briket, ada juga Amirah Fauzatinnisa sebagai narasumber jagung marning dan yang terakhir ada digital marketing yang disampaikan oleh Bakti Adi Nugroho sebagai narasumber terakhir dan tidak lupa moderator disampaikan oleh Syafi Natun Najah.

Potensi limbah bonggol jagung menjadi bahan bakar alternatif briket dan marning jagung pada pemuda IPNU dan IPPNU Desa Cagak, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang selama 2 jam, kemudian Tanya jawab secara langsung setelah pembahasan materi dari kelompok KKN. Acara selanjutnya dilanjutkan dengan foto bersama. Sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa. Kegiatan ini dihadiri juga oleh Ibu Nabella Maharani Novanta, M.H selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN kelompok 40, Bapak Kepala Dusun Bapak Sugianto, Pembina Ranting IPNU dan IPPNU dan salah satu perwakilan dari kelompok tani yaitu Bapak Heri selaku Ketua RT 10 Sasaran kegiatan ini sebanyak 20 anggota IPNU dan IPPNU Desa Cagak. Kegiatan ini juga mengajak mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



Gambar 1 : KKN memberikan materi pengolahan jagung, limbah jagung dan digital marketing



Gambar 2 dan 3 : Praktik membuat jagung plethok dan briket



Gambar 4 : Foto bersama peserta dan panitia KKN

Langkah awal pembuatan marning jagung ialah jagung keras direndam kapur sirih agar kembali lunak kemudian di pukul dan digoreng sampai renyah kemudian di beri tambahan rasa. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan briket bonggol jagung diawali dengan manghaluskan arang bonggol jagung, kemudian mengayaknya agar lebih halus. Kemudian membuat adonan briket dalam wadah adonan. Setelah adonan briket jadi, adonan siap dicetak dan terakhir hasil cetakan briket dikeringkan. Setelah demonstrasi selesai, Pelatihan dilakukan pada pukul 15.00 – 17.00. Pelatihan ini adalah kegiatan dimana mitra membuat briket sendiri seperti langkah yang telah didemonstrasikan oleh mahasiswa. Hal ini dimaksudkan agar Pemuda IPNU dan IPPNU dapat lebih memahami alur pembuatan briket dan marning secara mandiri.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ini mendapat sambutan dan antusias yang luar biasa dari Pemuda IPNU dan IPPNU bahkan segenap tamu undangan Desa Cagak. Transfer ilmu yang didapat dan praktik secara langsung bahkan pemasaran sudah dipersiapkan membuat anggota IPNU dan IPPNU akan memikirkan lebih luas bagaimana cara mengolah jagung dan limbah tongkol jagung yang bisa dimanfaatkan dalam bentuk yang bermanfaat lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, anggota KKN 59 kelompok 40 yang telah menyukseskan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih Kepala Desa Cagak dan jajaran pemerintah desa untuk mengaplikasikan pengabdian kepada masyarakat, pimpinan ranting IPNU dan IPPNU Desa cagak yang telah memberikan kami peluang untuk belajar bersama dalam pembuatan produk dari jagung dan limbah janggal jagung menjadi briket dan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu terkait pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA ← Times New Roman, Bold, 11 pt

- Amin, N. S. (2022). Efisiensi Pemasaran Jagung Bisi-18 (*Zea Mays*) Di Desa Keang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. *AgriMu*, 2(2).
- Haryono, A. (2019). Pemanfaatan limbah janggal jagung sebagai energi alternatif: Studi pembuatan briket di Jawa Tengah. *Jurnal Energi Terbarukan*, 8(1), 32-41.

- Rahman, B. (2020). Pemberdayaan pemuda dalam usaha berbasis limbah: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 22-35.
- Rohmah, S., & Widodo, T. (2020). Peran pemuda dalam pengembangan ekonomi desa melalui kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Desa*, 10(4), 45-53.
- Setiawan, E. (2019). Kewirausahaan berbasis potensi lokal: Studi kasus desa-desa di Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan Sosial*, 11(3), 67-78.
- Suryanto, T. (2021). Analisis potensi limbah jagung sebagai bahan bakar alternatif di Indonesia. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 6(2), 89-102.
- Wahyudi, D. (2021). Efektivitas briket dari limbah janggel jagung sebagai bahan bakar alternatif. *Jurnal Energi dan Lingkungan*, 9(3), 59-66.